

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Asuransi

Pengertian Asuransi

Menurut [Abdulkadir \(2015:5\)](#) mendefinisikan bahwa “perasuransian adalah istilah hukum (*legal term*) yang dipakai dalam perundang-undangan dan Perusahaan Perasuransian”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian Bab 1 pasal 1 Asuransi atau pertanggungjawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seorang yang dipertanggungjawabkan.

Menurut [Mehr & Cammack \(2011:7\)](#) asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian

individu dapat diperkiarakan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bergabung.

Danarti (2011:7) asuransi adalah suatu lembaga ekonomi yang bertujuan mengurangi risiko, dengan jalan mengombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu.

Sedangkan menurut William dan Heins dalam **Danarti (2011:8)** mendefinisikan asuransi berdasarkan dua sudut pandang, yaitu :

1. Asuransi adalah suatu pengaman terhadap kerugian finansial yang dilakukan oleh seorang penanggung.
2. Asuransi adalah suatu persetujuan dengan mana dua atau lebih orang atau badan mengumpulkan dana untuk menanggulangi kerugian finansial.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat diambil satu pengertian yang mencakup semua sudut pandangan diatas, yaitu:

Asuransi merupakan alat untuk mengurangi resiko yang melekat pada perekonomian dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena resiko yang sama atau hampir sama, dalam jumlah yang cukup besar, agar probabilitas kerugian dapat diramalkan terjadi, akan dibagi secara proposional oleh semua pihak dalam gabungan itu.

Unsur-Unsur dalam Asuransi

Menurut **Danarti (2011:13)** berdasarkan definisi mengenai asuransi, seperti yang termuat dalam Pasal 246 KUHD, terdapat empat unsur yang terkandung dalam asuransi, yaitu :

1. Pihak tertanggung (insured) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
2. Pihak penanggung (insure) yang berjanji akan membayar sejumlah uang atau santunan kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
3. Suatu peristiwa (accident) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
4. Kepentingan (interest) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

Fungsi, Manfaat, dan Tujuan Asuransi

Menurut **Danarti (2011:15)** menjelaskan bahwa Fungsi, Manfaat, dan tujuan Asuransi adalah sebagai berikut :

a. Fungsi asuransi

1. Transfer risiko, Dengan membayar premi yang relatif kecil, seseorang atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya (resiko) ke perusahaan asuransi.

2. Kumpulan Dana, Premi yang diterima akan dihimpun oleh perusahaan asuransi sebagai dana untuk membayar risiko yang terjadi.

b. Manfaat Asuransi

Menurut [Danarti \(2011:15\)](#) asuransi yang dikenal di Indonesia antara lain asuransi jiwa, asuransi kerugian, dan asuransi kesehatan. Asuransi kerugian adalah asuransi yang melindungi harta benda, misalnya rumah beserta isinya, apartemen, mobil, dan lain-lain. Asuransi mobil ditujukan untuk melindungi dari berbagai macam ancaman bahaya yang tidak terduga, misalnya tabrakan, pencurian beberapa mobil, atau bahkan mobil itu sendiri yang dicuri. Dengan asuransi, kita dapat mengendarai mobil dengan rasa tenang dan aman ke manapun bepergian.

Jadi, pada prinsipnya pihak perusahaan asuransi memperhatikan masa depan kehidupan dan turut memikirkan serta berusaha untuk memperkecil kerugian yang mungkin timbul akibat terjadi risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, baik terhadap pribadi atau perusahaan.

c. Tujuan dan Teknik Pemecahan Asuransi

Menurut [Danarti \(2011:16\)](#) tujuan dan teknik pemecahan asuransi diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dari segi Ekonomi

Tujuannya: Mengurangi ketidakpastian dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.

Tekniknya: Dengan cara menghilangkan risiko pada pihak lain dan pihak lain tersebut mengombinasikan sejumlah risiko yang cukup besar, sehingga dapat diperkirakan dengan lebih tepat besarnya kemungkinan terjadinya kerugian.

2. Dari Segi Hukum

Tujuannya: Memindahkan risiko yang dihadapi oleh suatu objek atau suatu kegiatan bisnis kepada pihak lain.

Tekniknya: Melalui pembayaran premi oleh tertanggung kepada penanggung dalam kontrak ganti rugi (polis asuransi), maka risiko beralih kepada penanggung.

3. Dari segi Tata Niaga

Tujuannya: Membagi risiko yang dihadapi kepada semua peserta program asuransi.

Tekniknya: Memindahkan risiko dari individu atau perusahaan ke lembaga keuangan yang bergerak dalam pengelolaan risiko (perusahaan asuransi), yang akan membagi risiko kepada seluruh peserta asuransi yang ditanganinya.

4. Dari segi kemasyarakatan

Tujuannya: Menanggung kerugian secara bersama-sama antar semua peserta program asuransi.

Tekniknya: Semua anggota kelompok program asuransi memberikan kontribusinya untuk menyantuni kerugian yang diderita oleh seorang atau beberapa orang anggotanya.

5. Dari Segi Sistematis

Tujuannya: Meramalkan besarnya kemungkinan terjadinya resiko dan hasil ramalan itu dipakai sebagai dasar untuk membagi resiko kepada semua peserta (sekelompok) program asuransi.

Tekniknya: Menghitung besarnya kemungkinan berdasarkan teori kemungkinan (probability theory), yang dilakukan oleh aktuaris maupun oleh underwriter

d. Prinsip Dasar Asuransi

Menurut [Danarti \(2011\)](#) dalam dunia asuransi terdapat enam macam prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu :

1. *Insurable Interest*, Hak untuk mengasuransikan, yang timbul dari suatu hubungan keuangan, antara tertanggung dengan yang diasuransikan dan diakui secara hukum.
2. *Utmost good faith*, Suatu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta material (material fact) mengenai sesuatu yang akan diasuransikan, baik diminta maupun tidak. Artinya adalah si penanggung harus dengan jujur menerangkan dengan jelas segala sesuatu tentang luasnya syarat atau kondisi dari asuransi dan si tertanggung juga harus

memberikan keterangan yang jelas dan benar atas objek atau kepentingan yang dipertanggungkan.

3. *Proximate Cause*, Suatu penyebab aktif dan efisien yang mengakibatkan rangkaian kejadian yang menimbulkan suatu akibat tanpa adanya intervensi suatu yang mulai dan secara aktif dari sumber yang baru dan indeenden.
4. *Indemnity*, Suatu mekanisme dimana penanggung menyediakan kompensasi finansial dalam upayanya ia menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian (KUHD Pasal 252, 253, dan dipertegas dalam pasal 278).
5. *Subrogation*, Pengalihan hak tuntutan dari tertanggung kepada penanggung setelah klaim dibayar.
6. *Contribution*, Hak penanggung untuk mengajak penanggung lainnya yang sama-sama menanggung, tetapi tidak harus sama kewajibannya terhadap tertanggung untuk ikut memberikan indemnity.

2. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:26), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama

periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

4. Hasil Investasi

Pengertian Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi, sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Pengertian investasi menurut [Sunariyah \(2004:4\)](#) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. “investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan

datang”. Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010:5) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah “investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu”.

Menurut Gitman dan Joehnk (2005:3) dalam bukunya *Fundamental of Investing* mendefinisikan investasi “*Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value*” artinya investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

Menurut Halim (2015:13) mengemukakan bahwa “investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi dimasa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan, tentunya yang lebih baik dari pada mengkonsumsi dimasa sekarang.

Bentuk-bentuk Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan resiko

dan return harapan yang berbeda-beda. Investor tinggal memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka yang dapat memenuhi keinginan untuk berinvestasi.

Menurut **Fahmi dan Hadi (2009:7)** dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi dalam aktifitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu:

1. *Real Investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. *Financial Investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) secara umum melibatkan asset kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada *real investment* relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentuk pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjual belikan tanpa terikat waktu.

3. Pendapatan Premi

Pendapatan menurut Hendriksen dan Van Breda dalam bukunya "Teori Akuntansi" yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo menyatakan, bahwa "Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara

umum sebagai hasil dari suatu perusahaan". (Hendriksen & Bred, 2000: 374). Menurut Yuki (2011:12) mendefinisikan bahwa "pendapatan adalah suatu yang diterima oleh perusahaan, baik yang didapat dari hasil operasional perusahaan dan kegiatan diluar perusahaan"

Menurut Karyawati (2013:44) menyimpulkan bahwa "pendapatan sebagai aliran atau peningkatan nilai aset atau penurunan nilai utang, atau kombinasi keduanya yang terjadi karena aktivitas perusahaan".

Menurut Harahap (2011) mengemukakan bahwa "premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan slam periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.

Sedangkan mengenai pendapatan premi asuransi dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan nomor 28, yang menyatakan bahwa (IAI, 2000:28.5): Premi yang di peroleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Pendapatan premi juga dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan nomor 36, yaitu (IAI, 2000:36.1): Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, disamping hasil investasi yang menjadi kegiatan yang tak terpisahkan dari usaha asuransi.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa premi merupakan salah satu pendapatan perusahaan asuransi yang disebut sebagai pendapatan premi asuransi, yaitu pendapatan dari hasil aktivitas

utama perusahaan asuransi yang diperoleh dari aktivitas pertanggung jawaban atau pengalihan resiko.

Pengertian pendapatan premi bruto adalah pendapatan premi yang terdiri dari penutupan langsung dan penutupan tidak langsung. Seperti yang di kutip dari Standar Akuntansi Indonesia, bahwa Premi Bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung (*direct premium written*) dan penutupan tidak langsung (*Indirect premium written*) premi penutupan langsung terdiri dari premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama. (IAI,2000:28). Dilanjutkan lagi mengenai polis bersama menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa polis bersama adalah penutupan terhadap satu objek asuransi yang dilakukan secara bersamaan oleh beberapa perusahaan asuransi dan dinyatakan dalam satu polis.

4. Beban Klaim

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:19), mendefinisikan beban atau *expenses* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut **Yulius (2011:12)** mendefinisikan bahwa “beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan penghasilan”.

Menurut **Budi (2012)** menyatakan bahwa “ klaim asuransi tuntutan dari pihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dengan pihak tertanggung yang masing-masing pihak negikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung, ketika terjadi musibah yang diderita oleh pihak tertanggung”.

Dalam kamus bahasa indonesia menyebutkan bahwa “ Klaim adalah tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas suatu, dan klaim merupakan pernyataan tentang pernyataan suatu fakta atau kebenaran sesuatu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa klaim merupakan tuntutan yang harus dipenuhi penanggung kepada tertanggung sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di dalam polis asuransi.

5. Laba

Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut.

Menurut **Harahap (2011)**, laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut **Suwardjono (2008)** “pengertian laba

adalah laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Jenis-jenis Laba

Laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam menurut [kasmir \(2012”203\)](#), yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*), laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*), laba yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digubakan untuk mengikatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan

perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam pengguna sumber daya ekonomi perusahaan.

6. Koefisien Korelasi

Menurut Sireger (2014:335) menyimpulkan bahwa: “Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)”.

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 < 0 < 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif(-)

Tabel 2.1

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar (2014:337)

Menurut Hasan (2016:263) mengemukakan bahwa “korelasi linear berganda merupakan alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$)”.

Dengan korelasi linear berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui. Keeratan hubungan ini dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi.

Korelasi Parsial

Menurut Priyanto (2013:23) mendefinisikan bahwa “Korelasi parsial adalah analisis hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan variabel lain yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan)”. Hal ini dimaksudkan agar hubungan kedua variabel tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan erat atau tidaknya hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan.

Menurut Santoso (2013:331) mengemukakan bahwa “Korelasi parsial mengukur korelasi antara dua variabel dengan mengeluarkan pengaruh dari satu atau beberapa variabel lain (disebut variabel kontrol)”.

Menurut Hasan (2016:268) mendefinisikan bahwa “Korelasi parsial adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel”.

Rumus menghitung korelasi parsial secara perhitungan manual Menurut Hasan (2013:79), adalah:

1. Korelasi parsial antara variabel X_1 terhadap Y , jika variabel X_2 dan X_3 konstan; $r_{Y1.23} = \frac{r_{Y1.3} - (r_{Y2.3})(r_{12.3})}{\sqrt{(1-r_{y3.2^2})(1-r_{y13.2^2})}}$

$$r_{Y1.23} = \frac{r_{Y1.3} - (r_{Y2.3})(r_{12.3})}{\sqrt{(1-r_{y3.2^2})(1-r_{y13.2^2})}}$$

2. Korelasi parsial antara variabel terhadap Y , jika variabel dan Konstan ; $r_{Y1.23} = \frac{r_{Y2.3} - (r_{Y1.3})(r_{12.3})}{\sqrt{(1-r_{y1.3^2})(1-r_{y12.3^2})}}$

$$r_{Y1.23} = \frac{r_{Y2.3} - (r_{Y1.3})(r_{12.3})}{\sqrt{(1-r_{y1.3^2})(1-r_{y12.3^2})}}$$

3. Korelasi parsial antara variabel terhadap Y , jika variabel dan Konstan; $r_{Y1.23} = \frac{r_{Y3.2} - (r_{Y1.2})(r_{13.2})}{\sqrt{(1-r_{y1.2^2})(1-r_{y13.2^2})}}$

$$r_{Y1.23} = \frac{r_{Y3.2} - (r_{Y1.2})(r_{13.2})}{\sqrt{(1-r_{y1.2^2})(1-r_{y13.2^2})}}$$

Untuk menghitung nilai **korelasi secara simultan** (bersama-sama) menurut Sireger (2014:453), adalah:

Rumus:

$$R_{X1.X2.X3.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{X1.X2.X3.Y}$ = koefisien korelasi secara simultan

b_1, b_2, b_3 = konstanta

7. Koefisien Determinasi

Menurut siregar (2014:338) mendefinisikan bahwa “koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: koefisien determinan

r : koefisien korelasi simultan

8. Koefisien Regresi Linear Berganda

Menurut Hasan (2016:296) mendefinisikan bahwa “regresi linear berganda adalah regresi dimana variabelterikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namaun masih menunjukkan diagram hubungan linear”.

Penambah variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan , sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

Y = variabel terkait

a, $b_1, b_2, b_3 \dots b_k$ = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots X_k$ = variabel bebas

e = kesalahan pengganggu (*disturbance terma*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Menurut Priyanto (2013:39) memberikan batasan bahwa: Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel terkait dengan adanya perubahan dari variabel bebas. Analisis regresi ini merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah regresi linear.

Menurut Siregar (2014:405) menyimpulkan bahwa: Regresi berganda merupakan pengembangan dari linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)”.

Persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

X₁ = variabel bebas pertama

X₂ = variabel bebas kedua

X₃ = variabel bebas ketiga

X_n = variabel bebas ke-n

a, b₁, b₂, b₃, b_n = konstanta

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung persamaan regresi linier tiga prediktor menurut Siregar (2014:448), adalah:

1. Membuat tabel penolong.
2. Melakukan perhitungan skor deviasi

3. Metode eliminasi persamaan untuk mencari nilai koefisien b_1 , b_2 , b_3 .

Pada persamaan dibawah ini menggunakan skor deviasi yang telah dihitung pada langka 1.

Persamaan:

$$\sum X_1y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3$$

$$\sum X_1y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3$$

$$\sum X_1y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 + b_3 \sum X_1X_3$$

Perhitungan nilai koefisien a, setelah mendapatkan koefisien b_1, b_2, b_3 , maka koefisien a dapat dihitung melalui rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right) - b_3 \left(\frac{\sum X_3}{n} \right)$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tema penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun, obyek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek pada Asuransi Jasindo, Asuransi Harta, Asuransi Askindo, Asuransi Jastan, dan Asuransi Jastan.

Penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian sebelumnya tersebut adalah:

1. “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia

(Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia 2006-2015)” yang dilakukan oleh (Putri Imanda tahun 2017).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset pada asuransi kerugian syariah di Indonesia.

2. “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi Dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (studi empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Buras Efek Indonesia periode 2011-2015)” yang dilakukan oleh (Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana, dan Ni Kadek Sinarwati tahun 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi, dan *risk based capital*, berpengaruh positif terhadap laba asuransi yang terdapat di BEI periode 2011-2015.

3. “Analisis Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Di Indonesia Tahun 2007-2011” yang dilakukan oleh (Sabrina Hawarin tahun 2013).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen premi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba.

4. “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, Dan IFRS Terhadap Laba (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2011-2015)” yang dilakukan oleh (Fanny Novieta Dahlani Putri Tahun 2016).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan premi dan beban klaim memberi pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa. Namun, hasil investasi dan IFRS tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa.

5. “Pengaruh Hasil Investasi, Premi, dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2010-2016 (studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia tahun 2010-2016) “ yang dilakukan oleh (Carina Novianty Jiwanata, Lili Syafitri, dan Idham Cholid tahun 2017).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan hasil investasi, premi, dan pembayaran klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Dan secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

6. “Analisis Pengaruh *Risk Based Capital*, Penerimaan Premi, *Underwriting*, dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Kerugian yang *Listing* di BEI periode 2006-2011)”, yang dilakukan oleh (Aditya Fadlin R.P & Rachmat Fitriani tahun 2013).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *risk based capital*, penerimaan premi, *underwriting* dan beban klaim mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang listing di bursa efek indonesia periode 2006-2011.

7. “Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim, Investasi, Dan *Underwriting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016”, yang dilakukan oleh (Hanifaturrosida dan Julia Noermawati Eka, S.E, M.S.I tahun 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen yaitu premi, klaim, investasi dan underwriting berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil pengujian secara parsial variabel premi, klaim, dan underwriting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

8. “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Hasil *Underwriting* Terhadap Tingkat Laba pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah (studi pada perusahaan asuransi umum syariah periode 2014-2015)”, yang dilakukan oleh (Salsabila Nur Hanifah tahun 2017).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara simultan premi, klaim, hasil investasi, dan hasil *underwriting* berpengaruh terhadap tingkat laba, sedangkan secara parsial hanya variabel premi dan klaim yang berpengaruh positif signifikan *return on asset*.

9. “Pendapatan premi, rasio hasil investasi, laba, klaim, dan *risk based capital* perusahaan asuransi kerugian di Indonesia (studi empiris dari

laporan keuangan 14 perusahaan untuk periode 2011-2015), yang dilakukan oleh (Richard Alamsyah dan Adi Wiratno tahun 2017).

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan premi, dan laba perusahaan tidak mempengaruhi tingkat presentase *risk based capital* perusahaan asuransi, sedangkan hasil investasi dan klaim perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *risk based capital*.

10. “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* terhadap Laba Asuransi Jiwa (Studi Kasus PT. Asuransi Syariah Mubarakah untuk periode 2004-2008)”, yang dilakukan oleh (Agung Ali Fikri tahun 2009). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah hasil investasi dan *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, sedangkan klaim berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Dantes (2012:164) *hipotesis* adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.. Sudjana (2005:219) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Selain itu, menurut Zuriah (2006:162) *hipotesis* merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian, hipotesis tersebut belum tentu benar, benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dan empiris.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya melalui pengujian dan empiris. Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Hubungan Hasil Investasi terhadap Laba Asuransi

Investasi menurut Sunariyah (2004:4) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. “investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang”. Semakin tinggi hasil investasi maka laba perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia.

2. Hubungan Pendapatan Premi terhadap Laba Asuransi

Menurut Theodurus M.Tuanakotta dalam buku “Teori Akuntansi” (2000;152) Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu

perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salasabila Nur Hanifah (2017), Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba asuransi. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia.

3. Hubungan Beban Klaim terhadap Laba Asuransi

Menurut Yulius (2011:12) mendefinisikan bahwa “beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan penghasilan”. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016),

Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017), Agung Ali Fikri (2009), dan Zuriah (2006) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

4. Hubungan Simultan Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Asuransi

Hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017), Agung Ali Fikri (2009), dan Zuriah (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia.

5. Pengaruh Simultan Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Asuransi

Hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017), Agung Ali Fikri (2009), dan Zuriah (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅: Terdapat Pengaruh yang signifikan secara simultan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia.

6. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Asuransi

Investasi menurut Sunariyah (2004:4) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. “investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang”. Semakin tinggi hasil investasi maka laba perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan

Hanifaturrosida, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₆: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara hasil investasi terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia.

7. Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Asuransi

Menurut Theodurus M.Tuanakotta dalam buku “Teori Akuntansi” (2000;152) Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salasabila Nur Hanifah (2017), Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba asuransi. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₇: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendapatan premi terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia.

8. Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Asuransi

Menurut Yulius (2011:12) mendefinisikan bahwa “beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan penghasilan”. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017), Agung Ali Fikri (2009), dan Zuriah (2006) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₈: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasuransian di Indonesia.

9. Persamaan regresi berganda yang terbentuk

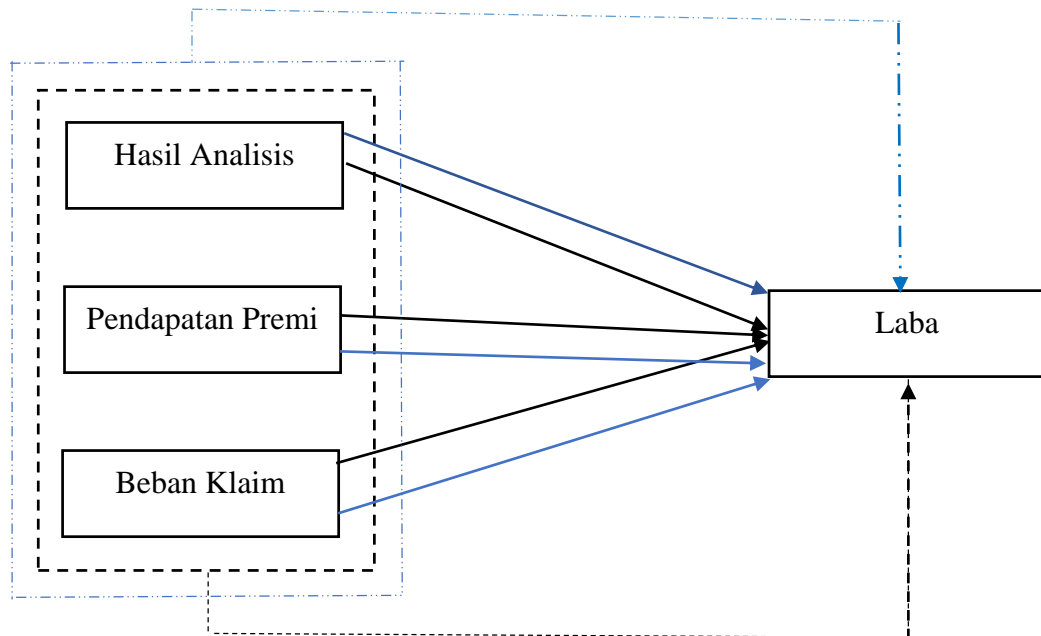
Menurut Hasan (2008), analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X₁, X₂, X₃, ..., X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Putri Imanda (2017), Ida Ayu Ita Permata Sastri, dkk (2017), Sabrina Hawarin (2013), Fanny Novieta Dahlia Putri 2016), Aditya Fadlin, dkk (2013), dan Hanifaturrosida, dkk (2017), Agung Ali Fikri (2009), dan Zuriah (2006) yang menjelaskan persamaan regresi berganda yang terbentuk antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₉: Terdapat persamaan regresi yang signifikan antara hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba pada 5 perusahaan perasurasion di Indonesia.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- : Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen
- (blue) : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- - -→ : Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama
- · - · -→ (blue) : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

